

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar, mengembangkan potensi juga sebagai sarana untuk memberikan pengarahan serta bimbingan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertaqwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri dan membentuk siswa dalam menuju kedewasaan. Pendidikan yang diberikan pada setiap sekolah mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Seiring perkembangan zaman kurikulum mengalami perkembangan dan perubahan. Hal ini terjadi tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan tersebut secara terus menerus

menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014 Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini berakar pada budaya lokal dan bangsa, yang berarti bahwa kurikulum tersebut harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat atau nasional tentang berbagai nilai hidup yang penting. Keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh guru. Guru SD harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran, dan keuletan. Selain itu, pelaksanaannya menggunakan pembelajaran tematik terpadu dan prosesnya dengan pendekatan saintifik (*scientific*).

Kemendikbud (2013: 216), pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Selain itu, proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berkaitan dengan hal ini, Kemendikbud (2013: 59) menyatakan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik antara lain: pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa

secara utuh. Pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di sekolah dasar mengacu pada buku panduan guru dan buku siswa.

Berdasarkan hasil observasi, telaah dokumen siswa dan wawancara dengan guru kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat beberapa kendala antara lain guru kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik karena kurangnya referensi tentang berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dengan pembelajaran tersebut menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih cenderung pasif sehingga kurang memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa terkadang masih ragu-ragu, malu, takut, dan sungkan ketika diminta guru untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, atau mengemukakan pendapat. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah terlihat pada saat pengamatan di SD tersebut nilai rata-rata ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 siswa adalah 55. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang bersumber dari buku guru dan siswa yang disediakan Kemendikbud. Bahan ajar yang disediakan masih terlalu sempit dan menuntut guru untuk mencari dan mengembangkannya. Masalah selanjutnya adalah penilaian pada pembelajaran tematik sulit diterapkan dan dimengerti oleh guru. Penilaian pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran, merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Karena dengan penilaian guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sehubungan dengan masalah tersebut, sesungguhnya suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah agar siswa termotivasi untuk dapat lebih aktif dan percaya diri dalam menggali pengetahuannya sendiri dan memecahkan masalah sesuai dengan konsep yang dipelajari. Penggunaan model, strategi, atau metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sehingga siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pembelajaran tematik di kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar lebih memotivasi siswa dan hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal. Salah satu alternatif yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat adalah dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *inquiry* (penyelidikan). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Sedangkan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong/memotivasi anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Menurut Komalasari (2010: 73) *inquiry* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak

belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* untuk meningkatkan motivasi kerja kelompok dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik.
2. Kurangnya pengetahuan guru tentang model, strategi, atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Kurangnya motivasi kerja kelompok dalam pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan metode *inquiry* dalam pembelajaran tematik agar dapat meningkatkan motivasi kerja kelompok siswa kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014?

2. Apakah penggunaan metode *inquiry* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan motivasi kerja kelompok siswa kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode *inquiry* dalam pembelajaran tematik.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode *inquiry* dalam pembelajaran tematik.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Meningkatnya motivasi kerja kelompok dan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode *inquiry* dalam pembelajaran tematik.

2. Bagi guru

Meningkatnya kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *inquiry* melalui pembelajaran tematik.

3. Bagi sekolah

Meningkatnya hasil belajar dan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *inquiry* melalui pembelajaran tematik.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian tindakan kelas serta dapat juga dijadikan bahan rujukan untuk implementasi pada pembelajaran tema lainnya.